

BAB II

LANDASAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 PASAR KERAJINAN DAN PENTAS SENI BUDAYA RAKYAT

2.1.1 Pengertian Pasar Kerajinan dan Pementasan Seni Budaya Rakyat

Ada beberapa pengertian yang dapat dijadikan acuan dalam memahami judul diatas:

Pasar

- Suatu tempat yang digunakan orang untuk berjual beli suatu barang.¹
- Sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dari golongan tinggi dan rendah dengan tujuan: berkomunikasi, transper barang, informasi, rekreasi, mencari pengalaman baru dan komersil.²
- Suatu wadah yang berupa bangunan terbuka atau tertutup yang diusahakan bagi masyarakat atau perorangan didalam berkomunikasi melalui barang, materi atau jasa.³

Kerajinan

- Merupakan suatu proses pengerjaan berdasarkan pada: ketrampilan, ketelitian, ketelatenan yang sifatnya rumit, halus dan dikerjakan sesuai urutan satu demi satu.⁴
- Ekspresi ungkapan jiwa manusia yang halus, sehingga didalamnya tersirat suatu citra keindahan yang tidak lepas dari nilai estetika seni.⁵

Pasar kerajinan adalah:

- Suatu wadah yang mampu menampung baranghasil kerajinan dan untuk aktivitas komersil serta promosi barang hasil kerajinan. Kegiatan ini secara terorganisir dengan baik serta mempunyai tujuan untuk lebih memajukan perkembangan pengalaman para pengrajin.

¹ W.J.S., Poerwodarminto, 1982, Kamus Indonesia, Yayasan Kanisius Yogyakarta.

² Wiryadi, Sistem Perpasaran dan Perdagangan dalam Ekonomi Kota, Widya Pura, 1980.

³ Selo Sumarjan, Sistem Perpasaran dan Perdagangan dalam Ekonomi Kota, Widya Pura, 1980.

⁴ Tugas Akhir Pasar Seni UII.

⁵ Tugas Akhir Pasar Seni UGM.

Pentas

- Pertunjukan suatu hasil seni dari diri manusia yang mempunyai tujuan untuk diperlihatkan kepada orang lain.
- Penyampaian kepada khalayak ramai dengan jalan mempromosikan keahliannya.

Seni

- Segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukan semata-mata karena kemewahan, kenikmatan ataupun kebutuhan spiritual.⁶
- Kecakapan membuat sesuatu atau menciptakan sesuatu yang indah/elok.⁷

Budaya rakyat

- Adat istiadat yang diwariskan dari nenek moyang kepada generasi penerus.
- Kebiasaan yang dilakukan oleh orang terdahulu sebagai kebiasaan didalam kehidupan dan kelompoknya (etnik).

Pentas seni budaya rakyat

- Mempertunjukan kesenian rakyat pada orang banyak dengan tujuan agar orang luar tahu akan budaya rakyat yang ada di daerah tersebut.
- Ajang pelestarian budaya rakyat agar tidak punah dan bisa diwariskan kepada generasi yang akan datang.

Dengan demikian dapat di ambil suatu batasan atau kesimpulan bahwa *Pasar Kerajinan dan Pentas Seni Budaya Rakyat* adalah sebuah wadah tertutup atau terbuka yang digunakan untuk menampung segala produk kerajinan yang akan di jual atau dipromosikan dan juga sebagai tempat untuk pertunjukan kesenian rakyat yang fungsinya untuk memperlihatkan kepada masyarakat luar terutama yang belum mengenal kebudayaan rakyat asli daerah tersebut.

⁶ Everyman Ensiklopedia

⁷ Tugas Akhir Pasar Seni UGM

2.2 TARI JAIPONG

Tari Jaipong adalah pengembangan dan berakar dari Tarian Klasik "Ketuk Tilu". Tari Ketuk Tilu telah ada kira-kira di era 1809, dimana ketika dibuatnya Grote Pas Weg, tarian ketuk tilu telah dikenal oleh masyarakat luas di Jawa Barat. Sebagai tarian rakyat tradisional, tari ketuk tilu memiliki tata rias dan busana khas. Sesuai namanya Tarian Ketuk Tilu berasal dari nama sebuah instrumen atau alat musik tradisional yang disebut "ketuk" sejumlah 3 (tiga) buah. Sebagaimana musik pengiring tarian lainnya, instrumen ketuk tilu dimainkan secara gabungan dari berbagai alat musik atau instrumen musik tradisional yang menciptakan harmoni lagu khas pengiring tarian maupun nyanyiannya.

Sebagai tarian pergaulan, tari Jaipong telah berhasil dikembangkan oleh Seniman Sunda menjadi tarian yang memasyarakat dan sangat digemari oleh masyarakat Jawa Barat (khususnya), bahkan populer sampai di luar Jawa Barat.

Tari Jaipong banyak mempunyai arti yang bisa diambil dari makna tariannya. Dengan tarian yang meliuk-liuk dengan kelenturan anggota tubuh, maka tercipta sebuah makna dari tarian tersebut. Dengan gerakan yang dimainkannya terlihat suatu kepribadian yang lemah lembut yang terlihat dari Tari Jaipong tentang budaya atau adat rakyat sunda. Keramahan yang melekat dalam diri suku sunda juga terlihat dan di refleksikan dalam tarian.



Gbr. II.1
Perkembangan Tari Jaipong

2.2.1 Karakteristik Tari Jaipong

Tari Jaipong mempunyai karakteristik tarian yang berbeda dengan tari daerah lain. Ini dimungkinkan karena pengaruh suku adat yang berbeda. Di dalam Tari Jaipong, setiap gerakan mempunyai makna terhadap suku adat Sunda.

- *Dalam gerakan yang dibawakan oleh si penari, mempunyai karakteristik: gerak ketukan terhadap irama gamelan, pencerminan terhadap lagu yang mengiringinya.*



Tbl. II.1
Sumber: Analisa

Gerakan dasar Tari Jaipong:

1. Mincid Sampur

Gerakan memutar dengan perpaduan antara gerakan tangan yang menggunakan kain selendang dengan diikuti gerakan kaki.

2. Selut Lontang

Gerakan mengayunkan tangan dan dengan menghadap ke berbagai sudut.

3. Obah Bahu

Gerakan menggerakkan bahu kanan dan kiri.

4. Cindek

Gerakan badan sebagai penegas dalam tari untuk mengikuti ketukan kendang.

5. Galeong Sampur

Gerakan badan memutar sekali dengan posisi diam ditempat.

6. Capang Depan

Gerakan posisi siap untuk melanjutkan ke gerakan selanjutnya.

7. Besot Jarak Pengkor

Gerakan menyamping dengan seolah-olah ada *buffer* dalam gerakannya.

8. Selut Sampur

Gerakan badan diikuti oleh gerakan menggerakkan selendang dan kepala menoleh.

Gerakan tambahan untuk gerak dasar Tari Jaipong:

1. Galayar

Gerakan maju mundur dengan menggoyangkan anggota badan.

2. Tumpang Tari

Gerakan tangan dan kaki seolah-olah saling tumpang tinding seperti simpul tali.

3. Selut Kepret

Gerakan tangan seperti memukul dengan telapak atau punggung tangan.

4. Mincid Cekel

Gerakan badan memutar berkeliling diikuti dengan gerakan tangan memutar.

5. Mincid Obah Bahu

Gerakan kaki jingkit diikuti dengan gerakan menggerakkan bahu kanan dan kiri.

6. Mincid Tumpang Tali

Gerakan kaki jingkit serta memutar berkeliling diikuti gerakan tangan seolah-olah menumpang seperti tali tambang.

7. Disco

Gerakan menggoyangkan bagian atas badan seperti gerakan disco.

8. Mincid Pulang

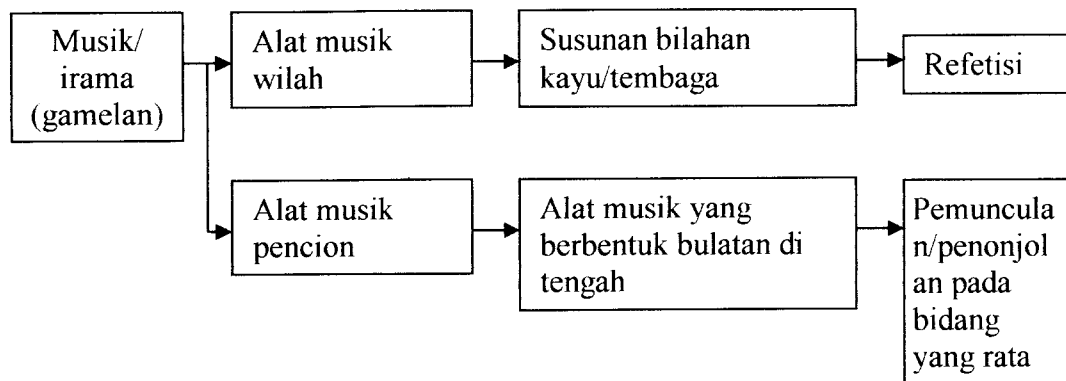
Gerakan berputar berkeliling terkadang badan diputar dan ini merupakan gerakan formasi untuk berakhir dari tarian.

- *Dalam kostum mempunyai karakteristik: setiap tarian memakai pakaian yang mempunyai ciri tersendiri. Tari Jaipong mempunyai karakteristik antara lain:*



Tbl. II.2
Sumber: Analisa

- *Dalam musik irama(gamelan) mempunyai karakteristik: alat musik yang dipakai juga masih terlihat tradisional.*



Tbl. II.3
Sumber: Analisa

2.3 CITRA

Pengertian citra menurut arti dari kamus bahasa Indonesia yaitu merupakan gambaran atau image atau rupa (1), gambaran yang dimiliki orang banyak tentang sesuatu (2), kesan dan bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah bahasa menurut Mangun Wijaya (1988). Citra adalah image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang. Kata-kata dalam bahasa arsitektur lebih elastis dan mempunyai banyak bentuk bila dibandingkan dalam kata-kata bahasa lisan atau tulisan dan menjadi lebih berarti di dalam hubungan fisik satu dengan lainnya yang ada disekitarnya. (Jenk 1988). Citra memberikan arti pada dunia dengan personafikasi bangunan, yang berarti citra tidak selalu mengikuti fungsi bangunan. (Jules, 1995) dalam Pengantar Arsitektur yaitu: segitiga, lingkaran dan bujur sangkar merupakan bentuk dasar sebelum proses evolusi terjadi.

Penerapan Tari Jaipong terhadap citra bangunan adalah penerapan yang mengambil arti dari karakteristik Tari Jaipong dengan mentransformasikannya terhadap penampilan bangunan baik secara fasade maupun tata masa bangunan Pasar Kerajinan. Dengan demikian, akan tercipta sebuah bangunan yang benar-benar menjadi ciri terhadap kawasan wisata yang berada di daerah Pasundan.

2.3.1 Faktor – Faktor Penentu Citra

Banyak faktor yang menjadi penentu dalam citra sebuah bangunan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:¹

1. *Denah bangunan*

Sebuah bangunan memiliki sebuah makna yang bisa juga diterapkan dalam denah. Denah bangunan tersebut merupakan salah satu cerminan yang tidak terasa oleh penglihatan kita. Hanya bisa kita rasakan apabila kita memasuki dalam bangunan tersebut.

2. *Konstruksi bangunan*

Konstruksi dari bangunan yang digunakan merupakan sesuatu yang khas dengan bahan yang tersedia di daerah tersebut. Kita mengambil sebuah contoh bangunan yang dibangun di daerah yang susah mendapatkan bahan baku industri, maka ia akan menggunakan bahan yang tersedia di alam, seperti kayu dan bahan-bahan bangunan alam yang lainnya.

3. *Gaya arsitektur bangunan*

Bangunan-bangunan yang dibangun di daerah tertentu memiliki sebuah ciri yang terkandung dalam bangunan tersebut. Ciri ini kemudian melekat pada bangunan dan menjadi sebuah kekhasan dari bangunan tersebut. Sebagai contoh bangunan tropis banyak memakai kanopi sebagai penangkal dari air hujan. Gaya arsitektur ini mungkin kurang tepat apabila diterapkan di negara barat yang mempunyai iklim dingin, karena di negara barat membutuhkan sinar matahari langsung

4. *Detail dari bangunan*

Sebuah bangunan yang dibangun di daerah tertentu mempunyai aksesoris atau detail-detail yang diterapkan pada bangunan. Hiasan ini merupakan salah satu ciri khas dari style bangunan tersebut. Contohnya bangunan Belanda banyak yang didetail dalam penampilan bangunan yang khas dengan gaya arsitektur Belanda, sedangkan bangunan kerajaan juga mempunyai style yang di detail sesuai dengan detail-detail hiasan dari kerajaan tersebut.

¹ Tugas Akhir Pasar Seni dan Kuliah

5. *Warna bangunan*

Warna dalam hal citra bangunan banyak mencerminkan akan makna dari bangunan tersebut. Warna pula menjadikan bangunan mempunyai makna yang melekat. Warna-warna yang digunakan dalam bangunan modern merupakan warna yang cerah dan berani karena sudah menggunakan warna yang mungkin dianggap norak. tetapi ini mencerminkan citra dari bangunan dan bisa juga mencerminkan karakter dari si penghuni.

2.3.2 Studi Banding

- Pasar Seni Ancol, Jakarta



Gbr. II.2
Pilar Pasar Seni Ancol

Ajang Prestasi dan Apresiasi Seni

Gagasan mendirikan Pasar Seni di kawasan Taman Impian Jaya Ancol lahir dari kebutuhan untuk mendorong semangat berkarya dan berkreasi bagi para seniman, di samping membangun jembatan apresiasi antara seniman dengan masyarakat.

Pasar Seni

Hingga 1979, Pasar Seni telah memiliki 110 unit kios lebih yang menggelar aneka barang hasil seni, kerajinan dan suvenir: mulai dari lukisan, patung, ukir-ukiran dan relief sampai kepada barang kerajinan yang terbuat dari kuningan, kayu, rotan, bambu, tembikar, kulit, tanduk dan keramik.

Tak kalah menariknya adalah koleksi kain tenun dan batik, serta aksesoris yang terbuat dari batu-batuan, mutiara dan kerang. Para seniman membuat patung dan relief dengan medium kayu, batu, semen atau kolase untuk digelar di sini, sedangkan dari kalangan perajin dihasilkan ukir-ukiran Jepara dan Bali, wayang Golek, tatak sungging wayang kulit, serta topeng kertas.

Di antara kios-kios ini juga ada yang difungsikan untuk kegiatan bengkel seni, taman pengetahuan populer, dan warung spesifik. Penting untuk dicatat adalah kegiatan pelatihan dan pembinaan citarasa seni bagi anak dan remaja dalam bentuk kursus, observasi atau kerja nyata, sebagai kegiatan ekstra kurikuler.

Pasar Seni Ancol merupakan lokasi ideal untuk eksibisi, terbukti dengan suksesnya penyelenggaraan berbagai pameran seperti Pameran Taman Hias, Pameran Buah, Pameran Boneka, Pameran Komponen Bangunan, dan Pameran Fotografi



Gbr. 11.3
Suasana Pasar Seni Ancol

Studio Seni

Di tempat ini maraklah kreativitas seni rupa dari berbagai aliran, dari naturalis hingga abstrak, dari potret hingga dekoratif. Para seniman tidak hanya berkarya tetapi juga berdiskusi di antara sesama mereka serta berinteraksi dengan masyarakat pengunjungnya.

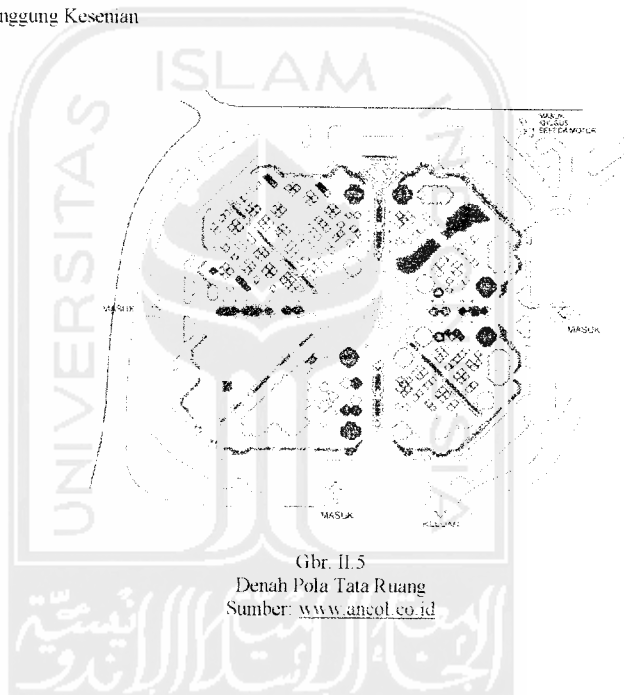
Berbagai aktifitas seperti pameran bersama, pemutaran film kesenian, pementasan bersama dll menginjeksikan dinamika bagi Pasar Seni ini. Tidak jarang dari pengunjung Studio Seni tampak hadir sebagai model lukisan, sehingga menambah semaraknya interaksi antara seniman dengan masyarakat luas. Studio Seni bahkan telah banyak melahirkan seniman terkenal, yang meniti karirnya di tempat yang penuh tantangan ini. Bahkan taraf hidup mereka pun meningkat sejalan dengan sukses mereka.

Panggung Kesenian



Di tengah Pasar Seni terdapat arena terbuka yang dilengkapi dengan plaza dan panggung kesenian, yang memancarkan dinamika seni, dengan pementasan kesenian terasa menghidupkan suasana. Di panggung inilah dipentaskan aneka kesenian dari klasik hingga kontemporer, tradisional maupun modern. Kelompok pementas berasal dari dalam dan luar negeri.

Gbr. II.4
Panggung Kesenian



Gbr. II.5
Denah Pola Tata Ruang
Sumber: www.angol.co.id

Kelebihan:

- ✓ Dengan pola tata ruang luar yang terbentuk oleh kios-kios sehingga sirkulasi berada diantara kios-kios tersebut.
- ✓ Adanya ruang luar (open space) yang dimanfaatkan untuk pentas terbuka

Kekurangan:

- ✓ Karena disusun oleh kios-kios, sistem sirkulasi menjadi teratur sehingga ada atau terjadi jalan buntu.

- Pasar Seni Sokawati, Bali



Gbr. II.6
Pintu Masuk Pasar Seni Sokawati

Pasar seni Sokawati adalah pasar seni yang paling besar dan ramai di Bali. Terlihat dengan ornamen yang begitu kental dengan kebudayaan setempat. Pasar seni sokawati dikelola oleh pihak swasta dibawah oleh pemerintah daerah Gianyar. Semua produk kerajinan yang terdapat di Bali ada dapat di jumpai disini. Dari karya seni 2 dimensi maupun 3 dimensi.



Gbr. II.7
Suasana Pasar Seni Sokawati

Kelebihan:

- ✓ Mencerminkan terhadap adat kebudayaan Bali dan produk kerajinannya.

Kekurangan:

- ✓ Penataan sirkulasi yang kurang nyaman, karena sempitnya sirkulasi.
- ✓ Kurang bisa melihat barang yang dipasarkan
- ✓ Tempat parkir yang kurang memadai karena lahan yang sempit
- ✓ Tidak tersedia panggung pentas seni